
**UPAYA MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI**

Muhammad Fadholi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000200121@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

nl122@ums.ac.id

Received : 05, 2022. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstrac

Schools are used as a place to improve one's achievements and develop the quality of life when facing the future. To carry out its activities, the school must have student management, curriculum management, and so on, so that the school can improve its quality. This journal discusses student management efforts in shaping Islamic character at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta which has the aim to (1) Describe student management planning in shaping the Islamic character of students at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. (2) Describe the implementation of student management in shaping the Islamic character of students at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. The type of research conducted. The type of data analysis used is field data analysis. In collecting data, interview, observation and documentation methods were used.

The data analysis method used in this research is descriptive analysis which is used to translate a situation from general to specific. The results of research findings at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, the efforts made at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta start from the planning process, acceptance to the learning process in which there is planning, implementation, evaluation and reporting. While the character building process at Muhammadiyah 5 Karanganyar Junior High School includes the 5S Program (Smile, Greeting, Greeting, Polite and Courteous), Habituation of Dhuha Prayers, Morning Tadarus, Dzuhur Prayers in Congregation.

Keywords: Student Management, Character, Islamic.

Corresponding Author:

Muhammad Fadholi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200121@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peranan terpenting dalam membentuk karakter manusia. Pendidikan yang handal dan terjamin ialah hak warga negara.¹ dengan adanya Pendidikan yang bermutu dapat menjamin peningkatan Pendidikan yang berkualitas, pendidikan di Indonesia telah memegang peran yang sangat penting dalam tujuannya mengusahakan dan menciptakan sumberdaya manusia yang kuat, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yakni tentang sistem Pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai fungsi diantaranya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, cakap, kreatif dan berilmu.²

Dikutip oleh Handoko, ia mengemukakan bahwa: “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.³ Agar tujuan dari Pendidikan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien maka manajemen Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena suatu lembaga sekolah merupakan suatu system yang mana di dalamnya membawa beberapa aspek dan kegiatan yang harus dikelola agar setiap agenda sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan memberi motivasi untuk seluruh personil sekolah agar selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.⁴

Dikutip Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan “Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen kesiswaan juga

¹Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 (2022).

²Siti Julaiha, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran,” *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39, doi:10.21093/di.v14i2.15.

³Forum Statistika., “Varian dan standar deviasi (simpangan baku),” *Rumustika.com*, 2021.

⁴Novi Ayu Kristiana Dewi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (jawa barat, 2021).

mengatur kegiatan-kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan siswa tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan”

Karakter menurut Alwisol, diartikan sebagai “gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit”⁵ Sedangkan Lickona menjelaskan bahwa “karakter terdiri dari tiga hal yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), komitmen/niat terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral behavior*).”⁶ Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan. Akibatnya, menetapkan tujuan dan membuat kurikulum yang secara eksplisit memasukkan karakter pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Selama manusia masih menjadi fokus utama.

Pendidikan karakter merupakan proses yang tidak pernah berakhir.⁷ Penyelenggaraan berbagai komponen pendidikan yang meliputi kebijakan, kurikulum, model pembelajaran, teknik pembelajaran, dan media harus baik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.⁸ Sebagai bagian dari mereka, sekolah harus fokus pada pengembangan karakter moral siswa serta kinerja akademik mereka. Ini adalah dua tujuan penting yang harus dicapai. Bukan hanya tugas guru atau sekolah saja untuk menanamkan karakter pada anak.⁹ Mempertimbangkan bahwa siswa terlibat tidak hanya dalam studi mereka tetapi juga di luar kelas, di rumah, dan di masyarakat baik sebagai warga negara Indonesia maupun global.

⁵Nurul Faizah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten,” *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 109.

⁶Dewi Putri Wulan Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang” (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022).

⁷EvinnaCinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 02 (2016): 25–29, doi:10.32678/tarbawi.v3i02.1952.

⁸Yulianti Yulianti, “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia,” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28, doi:10.36841/cermin_unars.v5i1.969.

⁹Siti Zubaidah, “Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad Ke-21,” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* Vol 3, no. 2 (2019): 8.

Pengertian karakter islami dapat didefinisikan sebagai karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat islami, yang mana kata islami adalah sifat bagi akhlak itu sendiri.¹⁰ Oleh karenanya, karakter islami perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan disandarkan kepada ajaran Islam.

Seperti Penelitian yang dilaksanakan di SMP Tunas Bangsa Sunter Jakarta Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman Mendalam Manajemen Pendidikan Karakter SMP Tunas Bangsa. Data yang dikumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teori dan waktu. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dan display data. Hasil temuan penelitian meliputi: (1) Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Tunas Bangsa, yang selaras dengan visi dan misi, dengan fokus pada ketaatan karakter dan perhatian penuh, Kepala sekolah dan penembakan membuat program berbasis karakter sekolah. (2) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, seluruh program sekolah tersebut disosialisasikan melalui rapat pegawai, pekan informasi pembelajaran dengan orang tua siswa dan seluruh siswa di awal pengetahuan pembelajaran. 3) Pengawasan pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, untuk memastikan semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, misi yang ada. Kepala sekolah harus memastikan dengan observasi kepada siswa dan guru dengan performa standar.¹¹ Temuan mengarah pada rekomendasi untuk menerapkan karakter pendidikan dapat membentuk siswa untuk memiliki kepemimpinan, kemandirian, perilaku yang baik, tanggung jawab sendiri, rasa yang baik dalam masyarakat, kreatif dan inovatif, ini semua termasuk kepala sekolah, guru dan juga orang tua untuk terlibat agar dapat tercapai dan tercapainya tujuan sedangkan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan kesiswaan dalam membentuk karakter islami di tempat penelitian SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan sekolah swasta dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang berada di kota Surakarta terletak di Jl. Slamet Riyadi No.443, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang

¹⁰C. Z. Harun, "Manajemen pendidikan karakter," *Jurnal pendidikan karakter* VOL 4, no. 3 (2013).

¹¹Abdurrahmat Fathoni, "*Metodelogi Penelitian*." (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

memiliki visi yaitu berprestasi tinggi, terampil, dan berkahlak mulia, Maka berdasarkan penjelasan singkat diatas, maka peneliti mengangkat judul “Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”.

Batasan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya (1) Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter islami siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. (2) Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Melihat batasan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. (2) Mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch*) dengan cara datang langsung ke lokasi yang akan diteliti yaitu di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan Subjek dari penelitian ialah Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, peneliti memperoleh informasi tentang perkembangan sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti (1) interview/wawancara, yaitu dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung kepada Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Surakarta secara luring, pewawancara menulis poin penting yang disampaikan serta merekam jawaban dari pertanyaan pewawancara. (2) observasi, peneliti melakukan pengamatan dan berkeliling ke ruang kelas, kantor guru, kantor tata usaha, dan lab sekolah untuk memperoleh hasil yang valid sesuai realita yang ada di lokasi penelitian. (3) dokumentasi, yang mana dokumentasi ini sebagai penguat dalam peneliti mengumpulkan data melalui

wawancara dan observasi, dengan mengambil gambar yang dibutuhkan berdasarkan data yang dibutuhkan.¹²

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) Reduksi data, merupakan suatu bagian dari analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, mengorganisir dan membuang data yang tidak perlu. (2) Penyajian data, berbagai jenis matrik, grafik, bagan dan jaringan. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu dengan membuat sebuah kesimpulan berdasarkan hasil data yang disajikan berupa gagasan baru yang mana sebelumnya belum ada.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan mengontrol teknik proses usaha yang dilakukan agar berjalan seperti harapan dan lancar melewati tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁴ Hal itu seperti yang disampaikan oleh Sudjana, bahwa unsur dasar manajemen yang penting ialah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan. dan pengawasan. Menurut pendapat Eka Prihatin, manajemen kesiswaan merupakan usaha pengontrolan kepada siswa dimulai dari awal hingga dengan lulus sekolah.¹⁵ Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan diharapkan dapat berupa landasan terciptanya siswa yang kompeten.

Sementara menurut pendapat Mulyono, manajemen kesiswaan yaitu serangkaian teknik aktivitas yang telah dipersiapkan dan diupayakan. Secara matang serta pembinaan dengan terus-menerus terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) supaya mampu menjalankan proses PBM dengan tepat sesuai sasaran. Namun demikian, dari penjelasan di atas, maka ditarik simpulan bahwa pengertian manajemen kesiswaan ialah pengontrolan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, dimulai dari siswa

¹²and Thalha Alhamid Anufia, Budur, “‘Instrumen pengumpulan data.’ (2019),” *Jurnal academia.edu*, 2019.

¹³Amirotun Sholikhah, “‘Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif.’” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol 10, no. 2 (2016): 342.

¹⁴John Suprihanto, *Manajemen* (UGM Press, 2018).

¹⁵Ahmad Khoiri, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Plus Royatul Islam tahun pelajaran 2018/2019*. (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember, n.d.).

pertama masuk.hingga lulus.¹⁶ Manajemen kesiswaan bukan saja berbentuk pendataan siswa, tetapi mencakup seluruh aspek secara operasional dapat mengusahakan pertumbuhan.dan perkembangan.siswa.¹⁷ secara umum, ada tiga tugas pokok di bidang kesiswaan yang wajib diperhatikan,¹⁸ yaitu penerimaan kesiswaan baru, kegiatan kemajuan pembelajaran, dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tanggung jawab utama ini, isu-isu berikut sangat terkait dengan manajemen siswa :¹⁹

1. Perencanaan Kesiswaan

Sensus sekolah dan menghitung jumlah siswa yang diterima keduanya termasuk dalam perencanaan untuk siswa. Sensus sekolah, menurut Daien, adalah pendaftaran anak-anak yang diantisipasi untuk bersekolah atau calon siswa yang berusia sekolah. Perencanaan untuk pendidikan membutuhkan pengumpulan data tentang siswa saat ini atau masa depan yang berada di usia sekolah. Dimungkinkan untuk mengidentifikasi: a) jumlah dan lokasi sekolah; b) batas wilayah pendaftaran sekolah; c) jumlah sarana transportasi; d) layanan program pendidikan; dan e) fasilitas pendidikan bagi anak berkelainan dengan menggunakan informasi sensus sekolah. f) tingkat peningkatan pendidikan, khususnya bagi anak-anak muda di lingkungan sekolah.

2. Penerimaan Siswa Baru

Pengelolaan penerimaan siswa baru perlu dilakukan dengan cara ini, dimulai dengan perencanaan untuk memastikan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dan menurunkan daya tampung dengan jumlah anak yang tetap bersekolah atau mengulang.²⁰

3. Proses Pembelajaran

Fase ini terjadi setelah siswa diterima di pendidikan Islam. Manajemen siswa harus merencanakan fase berikutnya dalam proses pembelajaran. Ada

¹⁶ Ria Sita. Ariska, “Manajemen kesiswaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Vol 9, no. 6 (2015).

¹⁷ Zainur Arifin, “Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Vol 8, no. 1 (2022).

¹⁸ Adi Putra, “Layanan khusus peserta didik (kesiswaan).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, no. 2 (2016): 8.

¹⁹ Aisyah Dana Luwihta, Ayu Wahyuning, dan Four Fianti, “Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah” 01, no. 02 (2023): 167–79.

²⁰ Dedi Irawan dan Aliya Mantik, “Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Ahp Di Sma Pgri 2 Pringsewu,” *Jpgmi* 1, no. 1 (2015): 17–39.

beberapa tindakan yang harus dilakukan, antara lain: (a) mengelompokkan siswa baik secara homogen maupun heterogen (b) menentukan program pembelajaran (c) menentukan strategi pembelajaran (d) mendorong partisipasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. proses pembelajaran (e) mendorong kegiatan ekstrakurikuler (f) menentukan ukuran kelas dan/atau nilai prestasi belajar.²¹ Tujuan dari manajemen kesiswaan yaitu untuk mengontrol siswa sejak mereka pertama kali mendaftar di sekolah sampai siswa dinyatakan lulus.²² Ketika peserta didik masuk atau keluar dari sekolah atau Lembaga Pendidikan yang lain, manajemen siswa mengacu kepada pengaturan atau pengaturan semua kegiatan yang terkait dengan siswa, sejak mereka masuk hingga keluar.

Manajemen kesiswaan di setiap lembaga sekolah wajib dapat dikelola dengan baik, karena siswa menjadi bagian dari penentu mutu sekolah yang menghasilkan lulusan memenuhi standar kompetensi masing-masing. Hal yang dapat disimpulkan adalah bahwa lingkungan sekolah akan mampu menciptakan siswa dengan capaian kompetensi yang unggul serta output atau lulusan berkualitas bilamana pengelolaan siswa ditangani secara tepat di seluruh institusi.²³

Menurut Waka Bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan umumnya sama. Antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan yang dilakukan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta untuk dapat mewujudkan kegiatan.²⁴ Bilamana perencanaan berjalan secara baik maka hal yang selanjutnya juga berjalan secara baik pula. Penerimaan peserta didik baru, pembinaan

²¹ Nia Indah Purnamasari, "Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal," *Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol.1 (2018): hlm.23.

²² Dkk Anaas Tri Ridlo dina Yuliana, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Idarah* 08, no. 01 (2023): 18.

²³ Santriati, 2019.

²⁴ and Zainal Abidin Yuda Pratama, Kafka, *Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-islam Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

siswa, serta pembagian program kegiatan siswa yaitu susunan untuk memulai perencanaan.

b. Pelaksanaan

Yaitu tahapan usaha untuk mewujudkan segala perencanaan. Usaha tersebut berkaitan dengan pengembangan diri, pembentukan akhlak, dan kepribadian para siswa, peningkatan prestasi.²⁵ Maka dari itu selama pelaksanaan usaha tersebut, selalu diawasi oleh Kepala Sekolah untuk usaha dapat berjalan sesuai perencanaan.²⁶

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan bertahap agar semuanya tidak kelewatan, dan aman dalam pengawasan.²⁷

d. Pelaporan

Pelaporan dimasukkan dalam administrasi kesiswaan yang dipimpin oleh Waka Kesiswaan dan dibantu oleh tim Riset.

A. Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Penanaman akhlakul karimah pada siswa yaitu kegiatan seorang guru untuk menanamkan dan pembentukan akhlak siswa. Hal ini sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan pembelajaran dan teladan yang baik untuk siswa supaya sifat mulia tertularkan kepada siswa dan bisa dilakukan dikehidupan sehari-hari. Usaha dalam membentuk akhlak ini sangat besar pengaruhnya karena dengan ini dapat mewujudkan pembelajaran yang diharapkan.²⁸

Adapun setiap sekolah memiliki usaha masing dalam pembentukan akhlak siswa. Maka dari itu di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ada beberapa kegiatan dalam menunjang akhlak siswa yaitu, sebagai berikut:

- 1) Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun),

²⁵Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, dan Marzuki, "Menejemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)," *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (2018): 191–212.

²⁶and Yayang Furi Furnamasari Dinie Anggraeni Dewi, "Salsabilah, Azka Salmaa, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter,'" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5, no. 1 (2021): 7159.

²⁷S. E Nurkholis, *Amalan-amalan Dahsyat Persiapan Hari Tua Hidup Tenteram, Keturunan Sukses, Bahagia Sejahtera dan Mati Husnul Khatimah*. (Araska Publisher, 2020).

²⁸Walad, 2021

Program yang mudah dilaksanakan Bapak/Ibu Guru dan Staf di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dengan dilakukannya 5S setiap pagi. Program ini dipraktikan ketika siswa datang memasuki gerbang sekolah. Semua siswa diberikan sambutan dan bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru/staf. Diharapkan dengan pembiasaan diatas siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik seperti senyum dan saling sapa saat berjumpa dengan orang lain, sopan dan santun kepada yang lebih tua. Disamping itu program 5S ini juga memiliki pengaruh ketika siswa berada di lingkungan keluarga, masyarakat atau kepada yang lainnya. Sehingga memunculkan karakter yang lebih berwibawa dan dihargai antar sesama.

2) Pembiasaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at pada jam pertama sebelum pembelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan oleh semua siswa, guru/staff. Disamping itu, jika ada siswa yang berhalangan, tidak mengikuti jamaah Sholat dhuha nanti akan dikumpulkan jadi satu dan diberi motivasi yang dilakukan oleh Guru BK. Dengan pembiasaan ini, siswa diharapkan ketika lulus nanti bisa menjadi anak yang rajin bangun pagi, tidak malas untuk sholat dhuha dirumah, setelah itu orangtua akan merasa bangga ketika anaknya menjadi rajin disebabkan pembiasaan yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3) Sholat Dhuhur berjamaah

Sholat Dhuhur dilakukan secara berjamaah di Masjid SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Untuk imam sholat, dapat disesuaikan oleh keadaan. Bisa dilaksanakan oleh guru ataupun peserta didik. Sholat dhuhur menjadi sebuah proses untuk mewujudkan sebuah karakter yang baik bagi peserta didik, dikarenakan peserta didik diajarkan untuk menjadi sebuah pemimpin dalam suatu jama'ah dan juga diajarkan menjalankan Amanah untuk menjadi muadzin. Oleh karena itu kegiatan mampu dibawa ketika peserta didik sudah berada diluar sekolah seperti dirumah atau ditempat yang lain.

4) Tadarus pagi

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama, yang dipimpin oleh guru dikelas masing-masing. Dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal yang pertama dilakukan yaitu membaca doa mau belajar dilanjutkan membaca surah al-fatihah dan surah yang sudah ditunjuk oleh guru untuk bisa dibacakan oleh peserta didik. Tadarus pagi diharapkan mampu menjadikan peserta didik terbiasa dengan Al Qur'an, disamping itu juga pelaksanaannya bisa membawa keberkahan bagi sekolah, guru, peserta didik maupun staff yang ada disekolah. Sehingga sekolah akan mudah mewujudkan visi misinya dengan mudah karena mendapatkan ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

B. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai “gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit”²⁹ Sedangkan Lickona menjelaskan bahwa “karakter terdiri dari tiga hal yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), komitmen/niat terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral behavior*).”³⁰ Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan. Akibatnya, menetapkan tujuan dan membuat kurikulum yang secara eksplisit memasukkan karakter pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Selama manusia masih menjadi fokus utama.

Tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan dan meyakinkan prinsip-prinsip Islam yang setelah melalui proses pembentukan karakter islam dalam prosesnya akan membentuk karakter pada suatu individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki moral dan adab, maka dari itu dapat memiliki hubungan yang baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia termasuk umat muslim ataupun alam.³¹ Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan

²⁹Alwisol, 2006: 8

³⁰Lickona, *Educating for Character* 1991

³¹Anggi Prakas Eka Panjalu et al., “Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri,” *Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.8 (2022): hlm.9.

Nasional, yang berusaha untuk meningkatkan bakat siswa supaya terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan membangun watak serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat dimasa depan nanti. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*).

Karakter siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi perlu proses yang lama melewati pendidikan, Latihan, kerja keras dan pembimbingan. Bisa dikatakan bahwa sangat susah untuk seseorang melakukan sebuah perbuatan yang mulia tanpa mengetahui, paham, belajar, berlatih dan melakukan pembimbingan terhadap perbuatan itu sendiri, melewati proses pendidikan.³² Oleh karena itu, pembentukan karakter sangat penting bagi siswa. Berdasarkan teori karakter dan pembentukannya, dari penyampaian diatas bisa disimpulkan bahwa begitu banyak yang bisa kita lakukan ketika dalam proses pembentukan karakter.

C. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Islami

Berdasarkan visi dan misi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu “Menjadi Sekolah Yang Unggul Dengan Mewujudkan Prestasi Optimal Berdasarkan, Iman Taqwa Dan Berakhlaqul Karimah”. Dengan itu akan terwujud lulusan sekolah yang memiliki pembelajaran dan pembimbingan yang efektif, humanis, dan berkarakter Islami, prestasi yang unggul, mengembangkan minat bakat, pembinaan aqidah dan akhlakul karimah, lulusan yang memiliki kecerdasan dan daya saing. Oleh sebab itu, karakter siswa yang baik untuk SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sangat diutamakan agar semua siswa dapat melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tentang SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pendidikan karakter adalah bentuk ikhtiar guru yang memiliki tujuan membimbing peserta

³²Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana et al., “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa,” *Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* Vol.8 (2023): hlm.15.

didik supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman. Bidang yang sangat berperan di dalam manajemen sekolah adalah manajemen kesiswaan. Mengawasi sikap siswa merupakan tujuan kesemuanya oleh manajemen kesiswaan, yang memastikan kelas lancar, beratur, tepat waktunya, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Disamping itu ada pertimbangan individualitas, konteks sosial, keinginan, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing peserta didik, manajemen kesiswaan pada umumnya berfungsi sebagai alat bagi peserta didik untuk berkembang secara baik.³³

Manajemen Kesiswaan memiliki tanggung jawab dari tugas yang berhubungan dengan kesiswaan. Disamping itu wakil kepala sekolah kesiswaan sudah ada, akan tetapi kepala sekolah adalah pemegang yang sangat penting karena kepala sekolah ada orang yang mengambil keputusan akhir. Sedangkan wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas ini, kepala sekolah tidak bisa dipisahkan darinya. Dimulai ketika siswa diterima, dengan proses pembinaan atau pengembangan diri, sampai mereka tamat sekolah, tentang setiap kegiatan. Kepala sekolah memiliki peran yang utama dan mendasar Ketika melakukan pengelolaan siswa, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembimbingan siswa, atau peningkatan diri, hingga siswa lulus. Dikarenakan salah satu komponen administrasi pendidikan adalah manajemen kesiswaan. Baik di lembaga sekolah, maupun diluar lembaga sekolah, manajemen kesiswaan menguasai tempat yang strategis dan penting dalam pendidikan³⁴

Visi dan tujuan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang disupport langsung oleh kepala sekolah dijadikan landasan dalam melakukan manajemen kesiswaa. Dalam tugasnya Waka Bidang Kesiswaan serta seluruh stafnya selama ini sudah mengimplementasikan semua kegiatan. Peningkatan karakter peserta didik dilaksanakan dengan keseluruhan, awet, dan jelas.

³³ Sari et al., 2021

³⁴ Fitriani Fitri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730-43, doi:10.35673/ajmpi.v8i1.415.

No	Kegiatan	Deskripsi Singkat
1.	Program 5S	Program ini dipraktikan ketika siswa datang memasuki gerbang sekolah. Semua siswa diberikan sambutan dan bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru/staf. Diharapkan dengan pembiasaan diatas siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik seperti senyum dan saling sapa saat berjumpa dengan orang lain, sopan dan santun kepada yang lebih tua.
2.	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at pada jam pertama sebelum pembelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan oleh semua siswa, guru/staff.
3.	Sholat Dhuhur Berjamaah	Sholat Dhuhur dilakukan secara berjamaah di Masjid SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Untuk imam sholat, dapat disesuaikan oleh keadaan. Bisa dilaksanakan oleh guru ataupun peserta didik.
4.	Tadarus Pagi	Kegiatan ini dilakukan bersama-sama, yang dipimpin oleh guru dikelas masing-masing. Dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

KESIMPULAN

Sekolah dijadikan tempat untuk meningkatkan prestasi dalam diri seseorang beserta mengembangkan kualitas hidup ketika menghadapi masa depan. Untuk melakukan kegiatannya maka sekolah harus memiliki manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, dan lain sebagainya, supaya sekolah bisa meningkatkan kualitasnya.

Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bergantung kepada visi-misi yaitu “Menjadi Sekolah Yang Unggul Dengan Mewujudkan Prestasi Optimal Berdasarkan, Iman Taqwa Dan Berakhlaqul Karimah” apalagi mendapatkan dukungan dari Kepala SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai pengawas manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam mewujudkannya Waka Bidang Kesiswaan dibantu oleh staff, ketika pelaksanaan strategi dan proses pembentukan karakter peserta didik. Seperti pembiasaan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tadarus pagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Anaas Tri Ridlo dina Yuliana, Dkk. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Idarah* 08, no. 01 (2023): 18.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "'Instrumen pengumpulan data.' (2019)." *Jurnal academia.edu*, 2019.
- Arifin, Zainur. "'Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.'" *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Vol 8, no. 1 (2022).
- Ariska, Ria Sita. "'Manajemen kesiswaan.'" *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Vol 9, no. 6 (2015).
- Dewi, Novi Ayu Kristiana. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Jawa Barat, 2021.
- Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "'Salsabilah, Azka Salmaa, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.'" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5, no. 1 (2021): 7159.
- Faizah, Nurul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten." *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 109.
- Fathoni, Abdurrahmat. *"Metodelogi Penelitian."* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Fitri, Fitriani. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–43. doi:10.35673/ajmpi.v8i1.415.
- Forum Statistika. "Varian dan standar deviasi (simpangan baku)." *Rumustika.com*, 2021.
- Harun, C. Z. "Manajemen pendidikan karakter." *Jurnal pendidikan karakter* VOL 4, no. 3 (2013).
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, dan Marzuki. "Menejemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)." *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (2018): 191–212.
- Hendriana, EvinnaCinda, dan Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 02 (2016): 25–29. doi:10.32678/tarbawi.v3i02.1952.
- Irawan, Dedi, dan Aliya Mantik. "Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Ahp Di Sma Pgr 2 Pringsewu." *Jpgmi* 1, no. 1 (2015): 17–39.

- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39. doi:10.21093/di.v14i2.15.
- Khoiri, Ahmad. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Plus Royatul Islam tahun pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, n.d.
- Luwihita, Aisyah Dana, Ayu Wahyuning, dan Four Fianti. "Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah" 01, no. 02 (2023): 167–79.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Nurkholis, S. E. *Amalan-amalan Dahsyat Persiapan Hari Tua Hidup Tenteram, Keturunan Sukses, Bahagia Sejahtera dan Mati Husnul Khatimah*. Araska Publisher, 2020.
- Panjalu, Anggi Prakas Eka, Bintang Sunny Hakimah, Siti Kusnul Khotimah, dan Imam Fuadi. "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri." *Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.8 (2022): hlm.9.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 (2022).
- Purnamasari, Nia Indah. "Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal." *Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol.1 (2018): hlm.23.
- Putra, Adi. "Layanan khusus peserta didik (kesiswaan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, no. 2 (2016): 8.
- Sari, Dewi Putri Wulan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Amanah Kabupaten Tangerang." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022.
- Sholikhah, Amiroton. "Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol 10, no. 2 (2016): 342.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. UGM Press, 2018.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi,

- hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan*. Palembang: CV. Anugrah Jaya, 2019.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Yuda Pratama, Kafka, and Zainal Abidin. *Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-islam Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Yuliana, Anaas Tri Ridlo Dina, Halimatus Sadiyah, Fadilah Salsabila, Mufida Nidaul Azzahra, dan Vitya Qotrunnada. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa." *Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* Vol.8 (2023): hlm.15.
- Yulianti, Yulianti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28. doi:10.36841/cermin_unars.v5i1.969.
- Zubaidah, Siti. "Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* Vol 3, no. 2 (2019): 8.